

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Indonesia sebagai negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi disuatu pihak menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan.

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Murni, 2001). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Harahap dalam Mulyani, 2013).

Maksud didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan. Pertama, pandangan

konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (1984 dalam Mulyani, 2013) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini akan dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya.

Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap dalam Akbar, 2011). Dampak *Eksternalities* yang terlalu besar terhadap kehidupan masyarakat yang

menginginkan manfaat perusahaan, menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis sehingga dampak negatif dari *Eksternalities* ini tidak menjadi semakin besar.

Di Indonesia regulasi tentang lingkungan telah diatur dengan diterbitkannya UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun, sampai saat ini di Indonesia dalam hal praktik pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum efektif karena tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Pelaporan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan diluar standar akuntansi keuangan. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2017, paragraf empat belas (14) yang menyatakan:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan diluar dari luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Sehingga dalam perlakuan akuntansi lingkungan dapat mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), PSAK No. 1 Tahun 2017 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, maupun ISAK 29 Tahun 2017 Tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap Produksi pada Pertambangan Terbuka.

Terdapat pedoman bagi setiap perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya agar dapat dipercayai dalam perkembangan bisnisnya. Khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* wajib mengikuti pedoman akuntansi yang berlaku dan telah merujuk pada standar internasional untuk menarik para investor.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dalam UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengolahan Lingkungan Hidup, Limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang ditetapkan. Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional

perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan (Mulyani, 2013).

Dalam perhitungan biaya penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi lingkungan yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan faktor penting yang harus dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan permasalahan lingkungan dalam penelitian ini karena masalah ini yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Menurut Gray (1993 dalam suwignyo, 2005 dalam Hadi, 2012) perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakaiannya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional.

Dengan adanya alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya

untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya *overhead* dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dilokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Penelitian ini mengambil objek penelitian PT Timah (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan timah di Indonesia yang terletak di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai produsen timah kedua terbesar di dunia, PT Timah telah mengoperasikan kegiatan penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, peleburan hingga pemasaran produk luar negeri.

PT Timah (Persero) Tbk mengutamakan upaya pelestarian lingkungan yang didasari atas kesadaran akan tanggung jawab sangat penting dan berdampak bagi keberhasilan jangka panjang. Seluruh aktivitas Perseroan dievaluasi secara ilmiah dampaknya terhadap lingkungan dan dilakukan tindakan pengawasan serta pencegahan. Melalui praktik manajemen yang efektif, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi dampak negatif serta pada saat bersamaan menciptakan sumbangsih positif melalui penciptaan nilai tambah terhadap lingkungan.

Program pengelolaan lingkungan disusun sedemikian rupa di dalam tubuh internal Perseroan sehingga diharapkan setiap aktivitas yang mendukung inisiatif tersebut dilaksanakan secara bersama oleh manajemen dan karyawan, dan menghasilkan dampak yang jauh lebih besar. Setiap kebijakan dan program yang direncanakan dan dijalankan, akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala

sesuai sistem akreditasi ISO 14001:2004 yang diterapkan Perseroan. Penjagaan terhadap proses pengelolaan lingkungan ini merupakan bagian dari upaya perbaikan terus menerus untuk mengendalikan dampak lingkungan dari operasional kegiatan tambang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan mengenai penjagaan kualitas lingkungan sesuai Baku Mutu Lingkungan (BML), Perseroan juga menjalankan program-program pengelolaan lingkungan, meliputi pemantauan luas lahan terubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pembibitan dan penanaman; penanggulangan erosi; penanganan limbah B3, pengelolaan Emisi dan *Effluent*; serta termasuk di dalamnya upaya efisiensi konsumsi energi dan air. Selama proses pengelolaan lingkungan terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh PT Timah (Persero) Tbk untuk membiayai aktivitas pengelolaan lingkungan yang merupakan biaya pencegahan pencemaran.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah akuntansi lingkungan dalam penelitian yang akan mengungkap perlakuan akuntansi lingkungan pada PT Timah (Persero) Tbk yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi. Penelitian ini mencoba mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan ini. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan di PT. Timah (Persero) Tbk**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan di PT Timah (Persero) Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk memberikan ruang lingkup agar pembatasan masalah tidak terlalu luas dan lebih fokus. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Subyek penelitian yang dimaksud adalah PT. Timah (Persero) Tbk yaitu Perusahaan yang bergerak di bidang usaha atau kegiatan pertambangan.
2. Akuntansi Lingkungan yang dimaksud adalah metode pencatatan, pengukuran, perhitungan pengalokasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan subyek penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Perlakuan akuntansi lingkungan di PT Timah (Persero) Tbk.

1.5 Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Bagi akademisi diharapkan hasil pembahasan ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin memperdalam masalah yang sama dan diharapkan hasil pembahasan ini dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap ilmu akuntansi lingkungan yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Bagi PT. Timah (Persero) Tbk, hasil pembahasan ini diharapkan dapat berguna oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi di lingkungannya. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah pada keadaan yang sungguh terjadi di lapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang melandasi pembahasan dari masalah-masalah yang dibahas khususnya mengenai tahap-tahap perlakuan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan. Setelah itu diuraikan dan digambarkan ke dalam rerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengukuran variabel, pengumpulan data, pemilihan sampel dan pengumpulan data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis variable-variabel penelitian yang berhubungan yang dipilih, melakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis yang telah ditentukan, menganalisis hasil pengolahan data, kemudian menjelaskan hasil tersebut secara terperinci.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan sebelumnya dan saran untuk rekomendasi tentang studi lanjutan dan kebijakan-kebijakan yang akan datang serta untuk pihak yang berkepentingan.

